

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya Jawa mengacu pada sebuah etika yang baik, mempunyai nilai untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ada seorang maupun masyarakat menggunakan bahasa Jawa dengan orang lain dan penggunaannya tidak tepat maka dapat mengganggu kenyamanan saat berbicara. Bahasa Jawa memiliki beberapa tingkatan yang dapat dipakai sebagai tatanan pergaulan yaitu sebagai unggah-ungguh atau adab terhadap orang lain. Bahasa Jawa menjadi salah satu cara menghormati orang lain dalam berkomunikasi. Diketahui bahwa adab terhadap orang lain sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup rukun.

Namun keberadaan bahasa Jawa jika dianalisis saat ini semakin lama semakin memudar. Semakin hari semakin sedikit siswa bahkan masyarakat yang menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar dalam pergaulan atau lingkungan hidup sehari-hari mereka. Jika dilakukan pengamatan menunjukkan bahwa kecenderungan atau kebiasaan siswa yang memiliki latar belakang masyarakat Jawa sudah mulai terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan meninggalkan penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari (Studi awal, September 2022)

Sebagian siswa lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia mungkin dianggap lebih mudah untuk diterapkan dan dibiarkan untuk digunakan. Padahal bahasa Jawa ini yang dapat membuat kualitas sopan santun dan tata krama dirasa semakin menurun. Hal wajar yang kebanyakan siswa saat ini lakukan yang membuat tingkat pengetahuan bahasa Jawa mereka menurun dan sulitnya membedakan penggunaan bahasa Jawa yang baik kepada orang yang lebih tua. Oleh sebab itu, pendidikan bahasa Jawa yang baik dan benar sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk ditanamkan sejak dini, agar bahasa Jawa tetap terjaga

keaslian dan kelestariannya yang dikenal dengan masyarakat suku Jawa yang berbudi luhur masih tetap ada dan terjaga.

Adanya pembiasaan dalam penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar, diharapkan dapat membuat peserta didik memiliki sopan santun yang baik dalam sebuah perkataan maupun sikap dan perbuatan. Tutur kata yang baik akan diikuti dengan etika pada setiap orang akan berpengaruh dengan penggunaan bahasa yang baik pula. Bahasa Jawa sendiri merupakan salah satu bahasa yang dapat menjadikan manusia atau seseorang memiliki etika dan karakter yang diinginkan oleh manusia yang disebut sebagai makhluk sosial. Penggunaan bahasa Jawa yang baik yang diikuti dengan tata krama dan sopan santun dapat membuat proses interaksi sosial menjadi lebih baik dan humoris.

Menurut Suryani (2017: 115), perilaku santun merupakan unsur dasar yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang saling berkomunikasi, seperti berbicara dengan orang yang lebih tua dimana dapat diapresiasi oleh banyak orang secara tinggi dan dihargai, sehingga aspek kesantunan harus diperhatikan dan dipertahankan. Sopan santun juga dapat dipahami sebagai tata krama seseorang yang penuh hormat, hormat dan memiliki tata krama yang baik. Kesopanan ini harus diperkenalkan saat anak masih kecil. Jika anak tidak memiliki akhlak yang baik maka akan dinilai negatif oleh lingkungan sekitarnya.

Penggunaan bahasa Jawa sebagai tolak ukur perilaku sopan santun yang diterapkan di satuan pendidikan faktanya, siswa SDN Ngadirejan masih banyak ditemui kesalahan, baik secara tutur kata maupun pengolahan kata yang diucapkan. Permasalahan yang dialami oleh siswa SDN Ngadirejan dalam penggunaan bahasa Jawa diantaranya yaitu: (1) Kurang tepatnya penggunaan bahasa Jawa terhadap guru, (2) Kurangnya sopan santun siswa terhadap guru, (3) Kebiasaan penggunaan bahasa Jawa yang kasar dalam percakapan sehari-hari, sehingga mengakibatkan siswa terbiasa menggunakan bahasa kasar walaupun kepada guru atau kepada

orang yang lebih tua. Ketiga masalah yang muncul merupakan hasil dari pengamatan dan observasi yang dilakukan pada bulan September 2022.

Secara umum berdasarkan hasil dari pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan di SDN Ngadirejan pada bulan September 2022 didapati berbagai masalah yang muncul, yaitu kurang tepatnya penggunaan bahasa Jawa terhadap guru. Kebiasaan siswa yang sudah menganggap gurunya sebagai temannya sendiri membuat siswa tidak dapat membedakan bagaimana cara berbahasa Jawa yang baik jika berbicara dengan guru, bahkan sering ditemui penggunaan bahasa yang mereka gunakan terkesan seperti berbicara dengan temannya sendiri, tidak tepatnya penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar terkesan sudah menjadi hal yang biasa.

Fahrudin (2018: 02) mengatakan bahwa sebagian siswa kurang santun dan tidak menampilkan dirinya sebagai siswa, ada siswa yang menentang guru, siswa yang acuh tak acuh terhadap apa yang dipelajari dan tidak mendengarkan apa yang diajarkan guru berbicara, dan ketika berbicara kepada guru menggunakan nada suara yang tinggi. Jika terjadi terus menerus maka dapat berpengaruh kepada pola asuh siswa yang sulit untuk diperbaiki.

Kurangnya sopan santun siswa terhadap guru dan sopan santun siswa dapat dianggap wajar oleh masyarakat era sekarang ini. Hal wajar itulah yang membuat keterbiasaan siswa yang mengakibatkan hal tersebut dibawa ke lingkungan sekolah. Ketika siswa sudah berada di lingkungan sekolah maka siswa sudah terbiasa dengan tingkah laku yang di bawa dari luar sekolah. Siswa belum dapat membedakan bagaimana seharusnya bersikap yang baik, kepada guru dan bagaimana bersikap kepada teman. Kebiasaan itu yang dapat menyebabkan kurangnya sopan santun siswa kepada guru.

Kebiasaan penggunaan bahasa Jawa yang kasar dalam percakapan sehari-hari dapat mengakibatkan siswa terbiasa menggunakan bahasa yang kasar walaupun kepada guru dan orang yang lebih tua. Umumnya

kebiasaan siswa sekolah dasar cenderung suka mengikuti temannya. Ketika temannya berbuat atau berbicara sesuatu hal yang dianggap lelucon maka siswa yang lain akan mengikuti hal itu. Perkataan kasar yang dikatakan oleh seorang siswa maka beberapa siswa pun akan mengikuti hal tersebut. Hal tersebut akan menjadi hal biasa jika dilakukan di lingkungan mereka.

Kebiasaan siswa menggunakan bahasa atau perkataan yang dirasa kurang baik di kalangan siswa sekolah dasar dengan penggunaan bahasa Jawa untuk kehidupan sehari-hari membuat adanya dampak negatif baik bagi lingkungan sekitarnya maupun untuk dirinya secara pribadi. Banyak siswa sekolah dasar yang sudah mampu membedakan hal baik dan hal yang tidak baik, namun pola pikir untuk penerapan sopan santun terhadap orang yang lebih tua masih kurang dan perlu diperbaiki.

Amaruddin dkk (2020: 35). menyatakan bahwa nilai moral pada anak perlu diajarkan kepada anak agar anak dapat berperilaku dengan baik, tidak membiarkan anak melakukan hal-hal yang tidak baik. Perilaku positif harus diajarkan kepada anak di sekolah dasar, seperti cara memperlakukan orang lain, cara berbicara dan bersosialisasi. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah sangat mempengaruhi sikap anak dalam kehidupan sehari-hari. Siswa SD diharapkan untuk menunjukkan sikap sopan santun seperti menghormati guru, tidak berbicara kasar, tidak bertengkar dengan teman, saling membantu tanpa memandang suku, ras, agama. .

SDN Ngadirejan merupakan sekolah dasar yang sudah sebagian kelas menggunakan kurikulum merdeka, di mana pembelajaran bahasa Jawa dilaksanakan di setiap hari Sabtu. Harapan dari guru kelas dan guru bahasa Jawa khususnya, mengharapkan permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pembiasaan dan pembekalan pada siswa sekolah dasar, yang dilakukan secara tidak langsung melalui pendidikan yang diajarkan setiap harinya, maupun khusus pada jam pelajaran bahasa Jawa. Oleh sebab itu guna menindaklanjuti bagaimana proses dari pembiasaan entah

dari pelajaran maupun di luar pembelajaran yang dilakukan di SDN Ngadirejan, peneliti mengadakan penelitian.

Hal itu dikarenakan menurunnya tingkat sopan santun pada anak sekolah dasar terhadap bapak/ibu guru, bahkan kepada orang yang lebih tua. Peneliti fokus pada siswa kelas IV SDN Ngadirejan karena pada observasi awal ditemui adanya kecenderungan siswa menggunakan bahasa yang kasar kepada guru maupun temanya, dan tingkah laku yang kurang sopan ketika jam pelajaran. Adanya penelitian ini diharapkan karakter sopan santun melalui bahasa Jawa dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan mampu melestarikan kebudayaan Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui masalah - masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang kurang terbiasa dalam penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar
2. Masih terdapat siswa yang kurang terbiasa mengenai sopan santun terhadap seorang guru atau orang yang lebih tua
3. Masih terdapat siswa yang kurang tepat dalam penggunaan bahasa Jawa terhadap orang yang lebih tua

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ngadirejan tahun pelajaran 2022/2023
2. Analisis penggunaan bahasa Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis bagaimana karakter sopan santun siswa dalam penggunaan bahasa Jawa
3. Sopan santun antun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adab dalam berbicara maupun tingkah laku siswa yang berikatan dengan bahasa Jawa yang digunakan

4. Fokus penelitian ini adalah bagaimana karakter sopan santun siswa dalam penggunaan bahasa Jawa siswa SDN Ngadirejan terhadap guru atau orang yang lebih tua pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bahasa Jawa siswa di SDN Ngadirejan?
2. Bagaimana karakter sopan santun siswa di SDN Ngadirejan melalui penggunaan bahasa Jawa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang secara umum akan dicapai dari penelitian. Tujuan yang umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter sopan santun melalui penggunaan bahasa Jawa siswa di SDN Ngadirejan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa Jawa siswa di SDN Ngadirejan terhadap guru dan orang yang lebih tua
- b. Mendeskripsikan bagaimana karakter sopan santun melalui penggunaan bahasa Jawa siswa di SDN Ngadirejan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta memperkaya ilmu pengetahuan mengenai studi karakter sopan santun melalui penggunaan bahasa Jawa
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam teori kajian tentang karakter sopan santun melalui penggunaan bahasa Jawa
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada penelitian di masa mendatang, khususnya yang terkait dengan analisis karakter sopan santun melalui penggunaan bahasa Jawa

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil. Hasil suatu penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

a. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan kreativitas anak serta untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi khususnya pada karakter sopan santun melalui penggunaan bahasa Jawa.

b. Bagi Guru

Dapat mengetahui perannya dalam pelaksanaan mengenai karakter sopan santun melalui penggunaan bahasa Jawa di sekolah dan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan serta kreativitasnya dalam penggunaan bahasa Jawa yang baik.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti, khususnya berkaitan dengan karakter sopan santun melalui penggunaan bahasa Jawa.